

**MENGIDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM MATERI ILMU SOSIAL (IPS) OLEH GURU
KELAS 8 SMP**

Angelina Setia Simamora¹, Friska Salsabila², Risbue Siregar³, Hardi Zebua⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial, Univeristas Negeri Medan, Medan, Indonesia

simamora.angel03@gmail.com¹, friskasalsa311@gmail.com², siregarrisbue@gmail.com³,
hardiputrawijjayazebua@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pengembangan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh guru kelas 8 di SMP Pahlawan Nasional Medan. Beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber belajar, metode pengajaran yang masih konvensional, rendahnya minat siswa terhadap IPS, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis faktor penyebab serta mencari solusi yang dapat diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memerlukan inovasi dalam metode pengajaran, pemanfaatan teknologi, serta dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta optimalisasi strategi manajemen waktu dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran IPS bagi siswa.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, pengembangan materi, metode pengajaran, minat siswa, teknologi pendidikan, SMP Pahlawan Nasional Medan.

ABSTRACT

This study identified various problems in the development of Social Studies (IPS) materials by 8th grade teachers at SMP Pahlawan Nasional Medan. Some of the main obstacles found include limited learning resources, conventional teaching methods, low student interest in IPS, and limitations in the use of technology and interactive learning media. This study uses a

Article history

Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025
Plagiarism checker no 80
Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

qualitative descriptive approach with interview, observation, and documentation methods to analyze causal factors and find solutions that can be applied. The results of the study indicate that IPS learning requires innovation in teaching methods, utilization of technology, and support from the school to improve the quality of learning. The application of project-based learning, the use of digital media, and optimization of time management strategies can be solutions to increase the effectiveness and attractiveness of IPS learning for students.

Keywords: Social Studies, material development, teaching methods, student interest, educational technology, SMP Pahlawan Nasional Medan.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk wawasan serta karakter siswa terkait kehidupan sosial, sejarah, budaya, dan ekonomi. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas 8, pembelajaran IPS dirancang untuk mengenalkan dan memperdalam berbagai konsep sosial yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif agar siswa mampu memahami serta menghadapi fenomena sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, kualitas pengembangan materi IPS oleh guru menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran di kelas.

SMP Pahlawan Nasional Medan, yang terletak di Jl. Durung, merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS bagi siswa kelas 8. Sekolah ini berusaha untuk menghadirkan materi yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa di era modern. Namun, dalam praktiknya, pengembangan materi IPS masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, metode pengajaran, serta karakteristik siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan materi IPS adalah kurangnya sumber belajar yang memadai. Materi ajar yang tersedia, seperti buku teks, sering kali belum cukup komprehensif dalam menyajikan informasi, sehingga siswa kesulitan memahami konsep secara mendalam. Selain itu, keterbatasan akses terhadap media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video edukatif, peta digital, dan simulasi sejarah, mengurangi daya tarik serta efektivitas pembelajaran.

Perubahan kurikulum yang terus berkembang juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran. Pergantian kebijakan pendidikan yang terjadi secara berkala menuntut guru untuk terus menyesuaikan isi materi, strategi pengajaran, serta evaluasi pembelajaran agar tetap relevan. Kesulitan dalam mengikuti perubahan kurikulum ini semakin kompleks dengan tuntutan integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Selain itu, rendahnya minat siswa terhadap IPS menjadi faktor lain yang menghambat efektivitas pembelajaran. Banyak siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan karena materi cenderung bersifat hafalan dan kurang menarik. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode pengajaran yang masih konvensional, seperti ceramah satu arah yang minim interaksi. Padahal, di era digital, siswa lebih tertarik dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, seperti penggunaan presentasi dinamis, game edukatif, dan eksplorasi sumber belajar digital.

Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi juga menjadi tantangan bagi guru. Dengan materi yang luas meliputi berbagai aspek sosial, sejarah, ekonomi, dan geografi, waktu yang tersedia sering kali tidak cukup untuk membahas seluruh konsep secara mendalam. Akibatnya, siswa hanya mendapatkan pemahaman dasar tanpa mampu menghubungkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari atau menerapkannya dalam situasi nyata.

Konteks lingkungan sekolah juga turut memengaruhi pengembangan materi IPS. Dengan keberagaman latar belakang siswa, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki perbedaan tingkat pemahaman dan minat belajar. Menciptakan suasana belajar yang inklusif menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi kendala dalam pengembangan materi IPS guna menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi digital, dapat menjadi strategi yang

efektif. Selain itu, dukungan dari sekolah, seperti penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih baik, pelatihan bagi guru, serta peningkatan akses terhadap sumber belajar yang lebih variatif, menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran IPS.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai tantangan dalam pengembangan materi IPS di SMP Pahlawan Nasional Medan serta menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan mengidentifikasi permasalahan secara jelas, diharapkan para pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pembelajaran IPS tidak hanya akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki kesadaran sosial dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi serta menganalisis permasalahan yang dihadapi guru dalam pengembangan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Pahlawan Nasional Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengajaran IPS.

A. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai permasalahan dalam pengembangan materi IPS oleh guru kelas 8. Selain mengidentifikasi kendala yang dihadapi, penelitian ini juga menganalisis faktor penyebabnya serta menawarkan solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Pahlawan Nasional Medan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Pahlawan Nasional Medan dengan subjek utama guru IPS kelas 8. Selain itu, siswa kelas 8 juga dilibatkan sebagai responden untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran IPS.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data berikut:

- **Wawancara Mendalam (In-Depth Interview):**

Wawancara dilakukan dengan guru IPS kelas 8 untuk menggali informasi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam menyusun materi ajar, strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta harapan mereka terhadap peningkatan kualitas pengajaran IPS. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah guna memahami kebijakan yang diterapkan dalam mendukung pembelajaran IPS.

- **Observasi Kelas:**

Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati metode pengajaran yang digunakan oleh guru, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kendala yang muncul dalam penyampaian materi IPS di dalam kelas.

- **Dokumentasi:**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh guru, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, buku ajar, serta media pembelajaran lainnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk menilai kelengkapan dan relevansi materi ajar dalam mendukung pembelajaran IPS.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan berikut:

- **Reduksi Data:** Data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul dalam pengembangan materi IPS, seperti keterbatasan sumber belajar, metode pengajaran yang digunakan, tingkat minat siswa, serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas.
- **Penyajian Data:** Data yang telah diklasifikasikan disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah diinterpretasikan, sehingga mempermudah pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi ajar IPS.
- **Penarikan Kesimpulan:** Setelah analisis data dilakukan, peneliti menarik kesimpulan mengenai faktor utama yang menjadi kendala dalam pengembangan materi IPS serta merumuskan rekomendasi solusi yang dapat diterapkan oleh guru maupun pihak sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi IPS serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat

menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam menyediakan sumber daya yang lebih memadai guna mendukung pengembangan materi ajar.

Selain itu, penelitian ini bertujuan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP Pahlawan Nasional Medan serta mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan menarik bagi siswa kelas 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Pahlawan Nasional Medan, ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk kelas 8. Permasalahan tersebut mencakup keterbatasan sumber belajar, metode pengajaran yang masih bersifat tradisional, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, hambatan dalam penggunaan teknologi serta media pembelajaran interaktif, serta keterbatasan waktu dalam penyampaian materi.

1. Keterbatasan Sumber Belajar

Guru IPS masih mengandalkan buku teks sebagai referensi utama dalam pembelajaran. Namun, buku yang digunakan sering kali kurang memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep sosial, sejarah, dan ekonomi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, keterbatasan bahan ajar tambahan, seperti video edukatif, infografis, dan peta digital, menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

2. Metode Pengajaran yang Kurang Variatif

Berdasarkan hasil observasi, metode ceramah masih mendominasi pembelajaran IPS. Walaupun beberapa guru telah mencoba menerapkan diskusi kelompok dan presentasi, pelaksanaannya masih kurang maksimal. Minimnya variasi dalam strategi pembelajaran membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.

3. Kurangnya Minat Siswa terhadap IPS

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa banyak siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang kurang menarik karena lebih berfokus pada hafalan dan dinilai kurang

relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sebagian besar siswa lebih menyukai mata pelajaran yang bersifat praktik dan melibatkan penggunaan teknologi

4. Hambatan dalam Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran

Guru memahami bahwa teknologi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan simulasi sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa. Namun, keterbatasan fasilitas sekolah, seperti minimnya perangkat komputer dan jaringan internet yang tidak stabil, menjadi tantangan utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis digital.

5. Keterbatasan Waktu dalam Penyampaian Materi

Kepadatan kurikulum membuat guru sulit menyampaikan seluruh materi secara mendalam dalam waktu yang terbatas. Akibatnya, siswa hanya memperoleh pemahaman yang bersifat permukaan tanpa dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata di masyarakat.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan materi IPS oleh guru kelas 8 di SMP Pahlawan Nasional Medan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi. Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini meliputi keterbatasan sumber belajar, kurangnya inovasi metode pengajaran, rendahnya motivasi siswa terhadap IPS, serta hambatan dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran.

1. Strategi Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar

Untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar, sekolah perlu menyediakan referensi pembelajaran yang lebih beragam, seperti e-book, modul digital, serta akses ke sumber daya daring yang kredibel. Guru juga dapat bekerja sama dengan perpustakaan sekolah untuk memperkaya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan sumber daya lokal, seperti kunjungan ke museum atau wawancara dengan tokoh masyarakat, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa.

2. Penerapan Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif

Agar pembelajaran IPS lebih menarik, guru dapat menerapkan pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), serta simulasi sejarah. Metode ini dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan kehidupan nyata, sehingga mereka lebih memahami relevansi IPS dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan permainan edukatif berbasis IPS, seperti

kuis interaktif atau *role-playing* tokoh sejarah, dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. Meningkatkan Minat Siswa terhadap IPS

Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari IPS adalah dengan mengaitkan materi ajar dengan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, saat membahas materi ekonomi, guru dapat menghubungkannya dengan fenomena inflasi atau perkembangan teknologi digital. Selain itu, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati melalui proyek atau diskusi juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

4. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Meskipun terdapat kendala dalam penggunaan teknologi, guru dapat mengoptimalkan perangkat yang tersedia. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, YouTube, atau platform media sosial edukatif dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi secara lebih menarik. Selain itu, sekolah perlu mempertimbangkan peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan akses internet yang lebih stabil serta perangkat pembelajaran berbasis digital.

5. Efektivitas Manajemen Waktu dalam Pembelajaran

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, guru dapat menerapkan strategi *flipped classroom*, di mana siswa mempelajari materi dasar secara mandiri di rumah melalui video atau bacaan, sehingga waktu di kelas dapat difokuskan pada diskusi dan penerapan konsep. Selain itu, perencanaan yang lebih strategis dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat membantu guru mengalokasikan waktu secara lebih efisien tanpa mengurangi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pengembangan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa kelas 8 di SMP Pahlawan Nasional Medan masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber belajar, metode pengajaran yang masih konvensional, rendahnya minat siswa terhadap IPS, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta waktu yang terbatas dalam penyampaian materi. Kendala-kendala ini membuat pembelajaran IPS kurang menarik dan kurang optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pendekatan berbasis proyek dan diskusi berbasis masalah, agar siswa lebih aktif dalam memahami konsep IPS. Selain itu, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tetap harus dimaksimalkan. Sekolah juga berperan dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan perbaikan di berbagai aspek ini, diharapkan pembelajaran IPS di SMP Pahlawan Nasional Medan menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pengembangan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Pahlawan Nasional Medan, beberapa langkah dapat diterapkan. Guru disarankan menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan berbasis masalah (PBL) agar siswa lebih aktif dalam memahami materi. Pemanfaatan teknologi, seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan sumber belajar digital, juga direkomendasikan untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Sekolah memiliki peran dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti akses internet stabil dan perangkat teknologi yang memadai. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis digital. Siswa juga didorong untuk lebih aktif dalam diskusi dan mencari sumber belajar tambahan agar pemahaman mereka semakin luas. Kolaborasi antara guru, siswa, dan sekolah diharapkan mampu menjadikan pembelajaran IPS lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. (2019). *Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.